



IMPLEMENTASI PENGELOLAAN TANAMAN OBAT KELUARGA

M. Arwani¹, M. Nurul Huda², Sagita Candra Puspitasari³, M. Khoirul Wildan⁴, Najwa Fariuza⁵, Nisful Laila⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Arrahma Mandiri Indonesia

Email: arwanwani83@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga. Di Desa Winong terdapat masalah kurangnya kepemilikan Tanaman Obat Keluarga (66,7%) yang menjadi prioritas utama untuk lebih diperhatikan. Metode yang akan digunakan Identifikasi Lokasi dan Kajian kebutuhan, perencanaan program, pembangunan taman tanaman obat keluarga, pembagian poster, monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Winong menghasilkan pencapaian yang signifikan dalam pembangunan Taman Tanaman Obat Keluarga yang dapat terlaksana dengan baik di tanggal 17-19 November 2023. Simpulan, keberhasilan dalam membangun keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan taman tanaman obat keluarga dengan tanaman jahe, kunir, laos, dan temulawak, serta dukungan kolam ikan lele, memberikan dampak positif pada pertumbuhan tanaman dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses pembangunan menciptakan keterlibatan yang berkelanjutan dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang manfaat tanaman obat keluarga.

Kata kunci: Implementasi, Pengelolaan, Tanaman Obat Keluarga

ABSTRACT

Indonesia has very high biodiversity so it is rich in various medicinal plants which have great potential to be developed and utilized optimally. Disease prevention can be overcome by using family medicinal plants. In Winong Village there is a problem of lack of ownership of family medicinal plants (66.7%) which is a top priority for more attention. Methods that will be used are location identification and needs assessment, program planning, building a family medicinal plant garden, distributing posters, monitoring and evaluation. The results of community service in Winong Village resulted in significant achievements in the construction of the Family Medicinal Plant Park which could be implemented well on 17-19 November 2023. In conclusion, success in building environmental sustainability and improving community welfare. The construction of a family medicinal plant garden with ginger, turmeric, laos and ginger plants, as well as the support of a catfish pond, has had a positive impact on plant growth and created a supportive environment. Active community participation in the entire development process creates sustainable involvement and increases their knowledge about the benefits of family medicinal plants.

Keywords: Implementation, Management, Family Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Salah satunya adalah tanaman obat keluarga (Sari & Andjasmara, 2023). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ditanam di pekarangan dan ladang serta dikelola oleh keluarga. Jenis tanaman yang ditanam memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tanaman obat yang dipilih biasanya merupakan tanaman yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau obat ringan seperti demam dan batuk. Kehadiran tanaman obat di lingkungan rumah sangatlah penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah terhadap layanan kesehatan seperti klinik, puskesmas atau rumah sakit (Siska Mayang Sari et al., 2019)

Pemanfaatan tanaman obat keluarga ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal. Selain sebagai obat, TOGA dapat mempunyai manfaat lain seperti sebagai penambah gizi keluarga bumbu masakan atau yang terkenal dengan empon-empon dan penambah keindahan. Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Pemanfaatan TOGA dipilih karena pada zaman yang semakin modern, pengetahuan masyarakat tentang TOGA masih kurang (Sari & Andjasmara, 2023). Berdasarkan hasil survey awal juga di Desa Winong, ditemukan persoalan masalah terkait kurangnya kepemilikan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (66,7%) yang menjadi prioritas utama untuk lebih diperhatikan sehingga tim pengabdian masyarakat STIKES Arrahma Mandiri Indonesia yang terdiri dari dosen dan mahasiswa tertarik membuat sebuah program Implementasi pengelolaan Tanaman Obat keluarga di Wisata Edukasi Pertanian Desa Winong.

Implementasi pengelolaan TOGA sehingga dibuat taman TOGA di wisata edukasi pertanian sebagai solusi permasalahan prioritas untuk pengabdian di Desa Winong ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang jelas. Pertama, pembuatan taman toga secara langsung akan berkontribusi pada peningkatan

pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga (TOGA), sejalan dengan kebutuhan meningkatkan pemahaman akan kesehatan di tingkat lokal. Kedua, inisiatif ini memberikan kesempatan untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pembangunan dan pemeliharaan taman, mendukung pemberdayaan masyarakat. Terakhir, taman toga ini juga dapat memperbaiki aspek lingkungan, menciptakan area yang sehat dan nyaman untuk beraktivitas, serta mendukung keberlanjutan ekosistem lokal. Selain itu, di bidang produk/barang, luaran yang dihasilkan berupa panen dari Taman TOGA. Indikator capaian dalam hal ini adalah jumlah produk yang berhasil dihasilkan atau ditanam, dengan target hasil tanam sebanyak 60 produk. Dengan fokus pada pembangunan TOGA dan pencapaian target yang spesifik, diharapkan keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan dapat terwujud di Desa Winong.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan program ini mencakup beberapa tahapan dan langkah-langkah pendekatan untuk pemecahan permasalahan Pengelolaan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Identifikasi Lokasi dan Kajian Kebutuhan pada tanggal 06 -10 November 2023: Melibatkan survei lapangan untuk mengidentifikasi lokasi optimal pembangunan TOGA dan menganalisis kebutuhan masyarakat terkait jenis tanaman obat yang dibutuhkan.
2. Perencanaan Program pada tanggal 10-13 November 2023: Menggagas rencana detail pembangunan TOGA, termasuk pemilihan tanaman, desain taman, dan perhitungan kebutuhan sumber daya.
3. Pembangunan TOGA pada tanggal 17-19 November 2023: Melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan fisik, seperti penanaman tanaman, pembuatan struktur taman, dan pengaturan lingkungan sekitar.
4. Pembagian Poster TOGA pada tanggal 21 November 2023: Membagikan poster untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang merawat dan memanfaatkan TOGA.

5. Monitoring dan Evaluasi pada tanggal 24 November 2023: Menetapkan sistem pemantauan untuk mengukur perkembangan pembangunan TOGA, memantau kesehatan tanaman, dan mengevaluasi dampaknya pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Desa Winong menghasilkan pencapaian yang signifikan dalam pembangunan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Bibit yang ditanam melibatkan tanaman seperti jahe, kunir, laos, dan temulawak, dengan ukuran taman mencapai 4 kali 6 meter. Adanya struktur paranet di atas taman dan penempatan di sebelah kolam ikan lele memberikan dampak positif pada pertumbuhan tanaman dan lingkungan sekitar (Prasetyo, 2020).



(a)

(b)

Gambar 1. (a) Pembuatan Saluran Air & (b) Penanaman Bibit TOGA

Pertumbuhan tanaman TOGA menunjukkan hasil yang optimal, dengan tanaman tumbuh secara baik dan sehat. Penggunaan kolam ikan lele memberikan sumber air yang mendukung pertumbuhan tanaman, menciptakan kondisi mikro lingkungan yang optimal (Abdila, 2022). Paradigma ini sejalan dengan teori pertumbuhan tanaman, yang menekankan perlunya kondisi lingkungan yang stabil dan mendukung pertumbuhan tanaman secara maksimal (Latuconsina, 2019).

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan fisik seperti penanaman dan perawatan taman TOGA turut berperan penting. Masyarakat mendapatkan

pengetahuan tentang manfaat dan perawatan tanaman obat, Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan taman.

Manfaat yang dihasilkan dari pengabdian ini tidak hanya bersifat fisiologis melalui penggunaan tanaman obat, tetapi juga sosial dan ekonomis. Masyarakat mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait pengobatan di tingkat rumah tangga dan memiliki sumber daya ekonomi tambahan melalui hasil panen tanaman TOGA (Zulfan, 2018). Manfaat sosial juga tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat, menciptakan kebersamaan dan solidaritas di Desa Winong.

Dalam konteks teori pengaruh lingkungan terhadap kesehatan tanaman, adanya paranet dan kolam ikan lele dapat diinterpretasikan sebagai upaya menciptakan lingkungan yang mendukung. Paranet memberikan perlindungan dari sinar matahari langsung (Tuamely et al., 2023), sementara kolam ikan memberikan pasokan air yang kontinyu (Josephine et al., 2023). Kondisi ini memastikan keberlanjutan pertumbuhan tanaman TOGA.

Manfaat TOGA dalam konteks kesehatan juga perlu dicermati. Tanaman seperti jahe, kunir, laos, dan temulawak memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi yang dapat mendukung sistem kekebalan tubuh (Mildaerizanti et al., 2021). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga membawa dampak positif dalam upaya pencegahan penyakit di tingkat rumah tangga (Amanda et al., 2023).

Dengan demikian, hasil pengabdian di Desa Winong bukan hanya menciptakan keberlanjutan lingkungan melalui taman TOGA, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, partisipasi, dan pemanfaatan potensi ekonomi lokal. Program ini merangkul aspek-aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan, menciptakan harmoni antara lingkungan, kesejahteraan masyarakat dan kearifan lokal

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan, Melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan fokus pembangunan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Winong, hasilnya menunjukkan keberhasilan dalam membangun keberlanjutan lingkungan dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan taman TOGA dengan tanaman jahe, kunir, laos, dan temulawak, serta dukungan kolam ikan lele, memberikan dampak positif pada pertumbuhan tanaman dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses pembangunan menciptakan keterlibatan yang berkelanjutan dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang manfaat tanaman obat keluarga.

Dari aspek kesehatan, tanaman TOGA yang ditanam memiliki potensi untuk mendukung upaya pencegahan penyakit di tingkat rumah tangga. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan tanaman obat keluarga dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat sistem kekebalan tubuh dan merawat kesehatan. Seiring dengan itu, program ini juga memberikan dampak sosial dan ekonomi, di mana masyarakat dapat menggantungkan diri pada hasil panen TOGA sebagai sumber daya ekonomi tambahan. Saran, Untuk memperdalam pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan pemanfaatan tanaman obat, disarankan adanya pelatihan lanjutan secara berkala, Diperlukan kerjasama yang erat dengan pihak terkait, seperti instansi kesehatan dan pertanian, untuk mendukung pengembangan TOGA dan memperluas manfaatnya, Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Implementasikan sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang program, serta mengidentifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdila, E. F. (2022). *Pengaruh Air Kolam Ikan Lele Dan Pupuk Daun Terhadap Pembibitan Pre Nursery Tanaman Kakao (Theobroma Cacao L.)*. Universitas Islam Riau.
- Amanda, N., Rahmadani, A., Sabrina, L., Hajiji, R. I., Akbar, R., Fajar, M. A., Fajri, M., Safitri, R. H., & Pradana, D. A. (2023). Implementasi Sosialisasi Cegah Stunting Pada Anak Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Pulau Busuk Jaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 523–532.
- Josephine, C., Amrieza, S. A., & Sudrajat, I. (2023). Program Budidaya Ikan Air Tawar PKBM Abdi Pertiwi untuk Memberdayakan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1.
- Latuconsina, H. (2019). *Ekologi perairan tropis: prinsip dasar pengelolaan sumber daya*

hayati perairan. UGM PRESS.

- Mildaerizanti, M., Yanti, L., & Edi, S. (2021). Taman Agro Inovasi Sebagai Model Diseminasi Pengembangan Tanaman Obat Peningkat Imun di Masa Pandemi. *Logista-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 355–365.
- Prasetyo, A. N. (2020). *Panti Asuhan Nuansa Alam Berbasis Pendidikan Non Formal Pertanian Di Temanggung*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Tuamely, I., Riry, J., & Leuwol, F. S. (2023). Evaluasi Kualitas Bibit Pala (*Myristica Fragrans* Hout) Di Desa Rumahkay Kecamatan Amalatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 7(2), 106–119.
- Zulfan, I. (2018). Pelatihan kewirausahaan melalui budidaya jahe merah bagi warga di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 379–381.